

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Badan Urusan Logistik (BULOG) adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/ pergudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkutan, perdagangan komoditi pangan, usaha eceran serta melakukan pengadaan beras atau gabah dalam negeri dan luar negeri. Pengadaan beras atau gabah dalam negeri dilakukan oleh pihak Subdivre. Sedangkan, pengadaan beras atau gabah luar negeri dilakukan oleh BULOG (BULOG, 2013).

Perum Bulog memiliki beberapa Divisi Regional (Divre) di beberapa wilayah dan setiap Divre sendiri memiliki Subdivre, salah satunya yaitu Subdivre Surabaya Utara. Subdivre Surabaya Utara memiliki tugas untuk melakukan pengadaan barang (beras atau gabah) dalam negeri yang digunakan untuk memenuhi persediaan gabah/beras di gudang. Subdivre Surabaya Utara mendapat pasokan beras/gabah dari mitra kerja. Mitra kerja adalah badan usaha atau gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang memenuhi persyaratan untuk melakukan kerja sama pengadaan beras/gabah. Saat ini mitra kerja yang bekerja sama dengan pihak Subdivre Surabaya Utara sendiri berjumlah 25.

Pengadaan barang yang dilakukan oleh Subdivre Surabaya Utara di mulai dari mitra kerja yang mengajukan permohonan pengadaan barang (beras atau gabah) kepada Subdivre. Setelah itu, Subdivre menentukan kuantum, waktu dan tempat pelaksanaan pengadaan serta membuat perjanjian jual beli (PJB) pengadaan

beras atau gabah dengan mitra kerja, selain itu Subdivre juga menerbitkan surat perintah terima barang (SPTB) kepada kepala gudang dan surat perintah pemeriksaan kualitas (SPPK) kepada pelaksana pemeriksa kualitas (PPK). Lalu mitra kerja menyerahkan gabah atau beras sesuai PJB dan SPTB ke gudang yang ditunjuk untuk dilakukan pemeriksaan kualitas oleh PPK. Berdasarkan SPPK, PPK melakukan pemeriksaan kualitas yang meliputi jahitan dan label/sablon kemasan serta kualitas gabah/beras sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Apabila gabah/beras tersebut memenuhi standar kualitas yang telah ditentukan, maka kepala gudang dapat menerima beras/gabah untuk kemudian disimpan di gudang dan sebagai bukti penerimaan barang, pihak gudang menerbitkan GD1M dan PPK menerbitkan lembar hasil pemeriksaan kualitas (LHPK) untuk diserahkan kepada mitra kerja. Kemudian mitra kerja memberikan GD1M dan LHPK tersebut kepada Subdivre yang digunakan sebagai dasar pembuatan surat perintah pembayaran (SPP) yang nantinya diberikan ke bank yang telah bekerja sama oleh pihak Subdivre Surabaya Utara.

Pada saat ini, Subdivre Surabaya Utara telah mempunyai aplikasi dalam melakukan pengadaan barang tersebut, tetapi aplikasi yang digunakan dalam pengadaan barang tidak ada batasan tentang kontrak mitra kerja yang telah ditentukan dan tidak terdapat notifikasi peringatan jika data sudah melebihi kontrak akibatnya mitra kerja dapat mengirim barang melebihi kontrak yang telah ditentukan, hal tersebut dapat memperbesar biaya penyimpanan beras atau gabah dalam gudang dan resiko kerusakan beras atau gabah semakin tinggi. Selain itu, pada aplikasi tersebut tidak terdapat proteksi agar mitra kerja tidak dapat melakukan kontrak baru dengan jenis karung yang sama apabila kontrak lama dengan jenis

karung yang sama belum terpenuhi, karena hal tersebut berdampak pada Subdivre Surabaya Utara, karena mitra kerja tidak memberikan jaminan yang baru untuk perjanjian jual beli (PJB) beras atau gabah yang baru, selain itu tidak sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan oleh Perum BULOG .

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibuat aplikasi pengadaan barang yang berisi tentang seleksi mitra kerja, apakah mitra kerja tersebut layak untuk bekerjasama dengan pihak Subdivre atau tidak. Pembuatan PJB, untuk mengetahui jumlah kuantum kontrak dengan mitra kerja. Seleksi kualitas beras/gabah, untuk mengetahui apakah sudah memenuhi standar atau tidak. Pengecekan kontrak mitra kerja dan notifikasi untuk mengetahui apakah kontrak tersebut sudah terpenuhi atau belum terpenuhi. *History* mitra kerja, untuk mengetahui mitra kerja tersebut baik atau tidak baik. Pembuatan SPP untuk pembayaran kepada mitra kerja. Sedangkan lembar hasil pemeriksaan kualitas barang, laporan pengadaan barang dapat digunakan untuk mengetahui laporan perbulan atau pertahun pada Subdivre Surabaya Utara. Hal tersebut dapat menjamin kualitas aplikasi pengadaan barang pada Subdivre Surabaya Utara sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Sistem ini diharapkan dapat membantu Subdivre Surabaya Utara untuk memberikan informasi secara detail serta memberikan data dan laporan yang lebih akurat dan cepat dalam melakukan pengadaan barang (beras atau gabah).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perumusan masalahnya adalah Bagaimana merancang bangun aplikasi pengadaan barang pada BULOG Subdivre Surabaya Utara sesuai dengan standar operasional prosedur?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak membahas perpanjangan kontrak pengadaan beras atau gabah.
2. Sistem yang dibangun berbentuk desktop, dengan menggunakan database SQL Server dan bahasa pemrograman VB.NET.
3. Untuk transaksi pengadaan beras/gabah dilakukan secara tunai.
4. Tidak membahas tentang persediaan gudang.
5. Pengadaan barang yang dilakukan hanya pengadaan beras dan gabah.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dengan melihat perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah menghasilkan aplikasi pengadaan barang yang berkualitas untuk pihak BULOG Subdivre Surabaya Utara agar sesuai dengan standar operasional prosedur.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya sistem ini maka diharapkan memiliki beberapa nilai manfaat penulisan, antara lain :

1. Aplikasi ini diharapkan dapat meminimalisir resiko yang dapat menimbulkan kerugian bagi Subdivre Surabaya Utara.
2. Diharapkan dengan adanya aplikasi ini dapat membantu pihak Subdivre Surabaya Utara dalam pembuatan laporan yang lebih cepat dan akurat.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan laporan tugas akhir ini akan dijabarkan dalam setiap bab dengan urutan sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan pembuatan sistem, manfaat bagi penggunaanya, serta sistematika penulisan laporan yang berisi penjelasan singkat pada masing-masing bab.

### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Pada bab ini membahas mengenai berbagai macam teori yang mendukung dalam pembuatan rancang bangun aplikasi pengadaan barang pada BULOG Subdivre Surabaya Utara sesuai dengan standar operasional prosedur.

### **BAB III           ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM**

Pada bab ini akan membahas tentang analisa dan perancangan sistem. Pada bagian analisis sistem berisi penjelesan sistem yang ada sekarang, dilanjutkan dengan analisis dari permasalahan yang ada. Sedangkan pada bagian perancangan sistem berisi blok diagram *context diagram*, *data flow diagram (DFD)*, *entity relationship diagram (ERD)*, *strukture table*, dan *design input / output*.

### **BAB IV           IMPLEMENTASI DAN EVALUASI SISTEM**

Pada bab ini menjelaskan tentang kebutuhan perangkat lunak, perangkat keras, implementasi dari sistem yang dibuat, penggunaan sistem serta pengujian untuk mengetahui apakah sistem yang

dibangun dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi sistem berisi validasi *input* dan *output* serta uji coba sistem agar berjalan sesuai yang diharapkan.

## **BAB V      PENUTUP**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari pembuatan sistem dan saran yang bertujuan untuk pengembangan sistem dimasa yang akan datang.

